

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA
SENIOR DAN JUNIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN
PADA PROGRAM STUDI S1 DAN D3 AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Abdul Aziz

No. Mahasiswa: 11312446

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR
DAN JUNIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM
STUDI S1 DAN D3 AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Abdul Aziz

No. Mahasiswa: 11312446

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku ”

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Penulis,



(Abdul Aziz)

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR
DAN JUNIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM
STUDI S1 DAN D3 AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

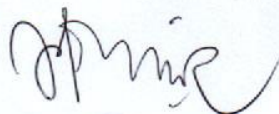
Nama: Abdul Aziz

No. Mahasiswa: 11312446

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



(Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR
MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 DAN D3 AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Disusun Oleh : **ABDUL AZIZ**

Nomor Mahasiswa : **11312446**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN

Alhamudlillahirabbil'alamin, setelah perjuangan yang dilakukan dan do'a yang dipanjatkan akhirnya apa yang di kerjakan menghasilkan sebuah karya ilmiah yaitu skripsi. Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, kupersembahkan karya ini untuk kedua orangtuaku. Segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang diberikan tanpa pamrih semoga apa yang dihasilkan menjadi sebuah kebanggan untuk mereka.

Man Jadda Wa Jadda

(Siapa yang Bersungguh-Sungguh Akan Berhasil)

Man Shobaro Zafiro

(Siapa yang Bersabar Akan Beruntung)

Man Saaro 'Alaa Darbi Washola

(Siapa yang Berjalan di Jalur-Nya Akan Sampai)

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5)

“Karena setiap perjuangan akan mendapatkan kemenangan”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 DAN D3 AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA”. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memberikan petunjuk, bimbingan, kemudahan, serta ridho, rezeki dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shalallahu Alaihi Wa Sallam.
3. Kedua orang tua saya yang selalu memotivasi saya dalam segala urusan dan kegiatan.

4. Kakak adik saya yang selalu memberikan masukan dan bantuan.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, ilmu dan pengarahan guna mendukung terselesaikannya skripsi ini. Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis mendapatkan bimbingan dari bapak dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran bapak.
6. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis, terutama kepada dosen-dosen jurusan Akuntansi.
7. Seluruh Karyawan dan *Staff* Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Sahabat saya bima, lukman, destu, rian, pito, nanda, hima, анги, dea diska, putri, lisa, saul, didin dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Seluruh teman-teman karang taruna unit dusun jagalan serta karang taruna kelurahan margodadadi yang selalu memotivasi seluruh kegiatan saya.
10. Semua teman-teman yang memberikan bantuan, perhatian dan ide sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan untukku selama ini, Amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan motivasi bagi pihak-pihak yang membacanya terutama bagi praktisi di bidang akuntansi untuk kedepannya nanti. Aamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Penulis,

(Abdul Aziz)

DAFTAR ISI.

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiatisme	iii
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstract	xiv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	10
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pengertian Persepsi	13

2.2	Accountant Attitude Scale (AAS).....	13
2.2.1	Akuntan Sebagai Karir.	14
2.2.2	Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu.	14
2.2.3	Akuntan Sebagai Profesi.	14
2.2.4	Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok.	15
2.3	Pendidikan Profesi Akuntansi.....	15
2.4	Pengertian Profesi Akuntan.....	17
2.4.1	Akuntan Publik.....	18
2.4.2	Akuntan Perusahaan	18
2.4.3	Akuntan Pendidik.....	19
2.4.4	Akuntan Pemerintah.....	20
2.4.5	Pendidikan Akuntansi.....	20
2.5	Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Populasi dan Sampel	25
3.2	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.3.1	Variabel Dipenden.....	26
3.3.2	Variabel Independen.....	27
3.4	Metode Analisa	30
3.4.1	Uji Validitas	30
3.4.2	Uji Reliabilitas.....	30
3.4.3	Uji Mann Whitney.....	31

BAB IV ANALISIS DATA	32
4.1 Pengumpulan Data	32
4.2 Uji Validitas	33
4.3 Uji Reabilitas.....	34
4.4 Beda Persepsi S1 Senior dan Junior.....	36
4.5 Beda Persepsi Mahasiswa Akuntansi D3 Senior Dan Junior.....	38
4.6 Beda Persepsi Mahasiswa S1 dan D3	41
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 45
5.1 KESIMPULAN	45
5.2 KETERBATASAN	47
5.3 SARAN	47
 DAFTAR PUSTAKA	 48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner	32
Tabel 4.2. Uji Validitas	33
Tabel 4.3. Uji Reabilitas	35
Tabel 4.4. Hasil Uji Beda S1 Senior dan S1 Junior.....	36
Tabel 4.5. Hasil Uji Beda D3 Senior dan D3 Junior	39
Tabel 4.6. Hasil Uji Beda S1 dan D3	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	50
Lampiran 2 Uji Validitas.....	54
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	56
Lampiran 4 Uji Mann Whitney.....	57
Lampiran 5 Hasil Kuesioner	63

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in perception between senior and junior undergraduate students of Bachelor's Degree and Diploma at Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia about the accounting profession. This perception's difference is classified by the Accountant Attitude Scale (AAS) method with aspects / dimensions, namely accounting as a career, accounting as a scientific discipline, accounting as a profession, and accounting as a group activity.

The type of data used in this study is primary data where the author distributed questionnaires to respondents directly by using answer sheets and using Google Form digital data filling. In this study the authors presented a questionnaire of 225 respondents which consisted of 143 filled with answer sheets and 82 questionnaires with google form. This study used 2 variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variables used are accounting as a career, accounting as a scientific discipline, accounting as a profession, and accounting as a group activity and the dependent variable used is the accounting profession. The test carried out using Mann Whitney test by processing data using the SPSS 17.0 for Windows program.

The results showed that if the perceptions of Bachelor's Degree students are compared with Diploma students, in this study, Bachelor's Degree students have a better and positive perception compared to Diploma students. It is clearly seen in the accounting question group as a career, accounting as a discipline, and accounting as a group activity that Bachelor Degree students have a better

perception than Diploma students. However, at the accounting question group as a profession, Diploma students have a higher perception than Bachelor's Degree students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior S1 dan D3 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia tentang profesi akuntan. Perbedaan persepsi ini digolongkan dengan metode Accountant Attitude Scale (AAS) dengan aspek / dimensi yaitu akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok.

Jenis data yang digunakan pada sekripsi ini adalah data primer dimana penulis menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung dengan menggunakan lembar jawaban dan menggunakan pengisian data digital google form. Dalam penelitian ini penulis menggugankan kuesioner sebanyak 225 responden dimana terdiri dari 143 yang diisi dengan lembar jawab dan 82 kuesioner dengan google form. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dipenden. Variabel independen yang digunakan adalah akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok dan variabel dipenden yang digunakan adalah profesi akuntan. Uji yang dilakukan menggunak uji mann whitney dengan pengolahan data menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan jika persepsi mahasiswa S1 dibandingkan dengan mahasiwa D3, dalam penelitian ini mahasiswa S1 mempunyai persepsi yang lebih baik dan positif jika dibandingkan dengan mahasiswa D3. Terlihat jelas pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai

disiplin ilmu, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok mahasiswa S1 mempunyai persepsi yang lebih baik jika dibandingkan mahasiswa D3. Akan tetapi pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai profesi sebagai profesi mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa S1.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan perdagangan bebas akan membuka kesempatan baru dan mendorong dunia usaha ke arah yang kompetitif. Oleh karena itu setiap organisasi harus selalu mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan terus berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peningkatan profesionalisme menjadi tuntutan utama.

Kemajuan ekonomi perusahaan memacu akuntan untuk melakukan tindakan persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya, agar dapat memperluas jaringan. Terkadang untuk memenuhi tujuan tersebut, pihak perusahaan mendorong seorang akuntan untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Antara lain dengan menyajikan laporan keuangan yang menyimpang dari standar yang dipergunakan selama ini. Penyajian laporan keuangan menyimpang yang dibuat akuntan, akan bertentangan dengan etika dan sikap positif yang seharusnya dilaksanakan. Tidak mengherankan bila etika selalu menjadi sorotan utama dalam kinerja akuntan dalam menyajikan laporan keuangan. Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan untuk menjadi akuntan yang profesional sangat diperlukan. Salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dimiliki akuntan adalah akuntan tersebut haruslah merupakan seseorang yang profesional di bidang

akuntansi. Prinsip profesionalisme dapat diartikan yaitu bahwa setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (Setyawardani 2009).

Profesi Akuntan di Indonesia sekarang ini menghadapi tantangan yang sangat berat. Tantangan tersebut adalah mulai diberlakukannya perdagangan bebas antar negara-negara di kawasan Asia Pasifik dalam rangka kerja sama APEC. Diberlakukannya ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015, maka menuntut semua segmen profesi untuk memiliki kualitas dan daya saing dengan bangsa asing. Salah satu profesi yang harus memiliki daya saing dan kualitas adalah akuntan. Akuntan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitasnya tetapi juga meningkatkan kuantitasnya.

Salah satu efek diberlakukannya MEA berdampak kepada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa jurusan akuntansi diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menjawab tantangan global melalui MEA. Tantangan ini harus segera ditindak lanjuti oleh mahasiswa akuntansi dengan melakukan aksi-aksi nyata dalam memperkuat sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas. Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah akuntan di Indonesia masih jauh lebih sedikit dibanding negara tetangga lainnya seperti Malaysia dan Singapura. Oleh karena itu kita perlu memiliki langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional dalam negeri baik secara kualitas maupun kuantitas (Ansori, dkk 2016).

Profesi akuntansi merupakan sebuah profesi yang menyediakan jasa attestasi maupun non-Atestasi kepada masyarakat dengan dibatasi kode etik yang ada. Akuntansi sebagai profesi memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Kewajiban akuntan sebagai profesional mempunyai tiga kewajiban yaitu; kompetensi, objektif dan mengutamakan integritas. Yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen (Jojo 2015).

Bersama dengan sikap profesional yang dimiliki oleh profesi akuntan, dimana sudah sejak lama peran dan profesi menjadi sasaran kritik masyarakat pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya. Profesionalisme dalam profesi akuntan baik akuntan publik maupun akuntan manajemen harus benar-benar menepati standar akuntan dan menjaga mutu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peranan informasi akuntansi yang dihasilkan melalui sistem akuntansi yang baik sangatlah mendorong dalam menentukan pengambilan keputusan (Wijaya 2013).

Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi (Dewi 2012).

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah profesionalisme. Seorang akuntan haruslah merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa Akuntan sebagai profesional di bidang akuntansi. Prinsip Ketujuh Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip Profesionalisme berarti setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Profesionalisme seorang akuntan mensyaratkan tiga hal utama yaitu keahlian, pengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan kepribadian

seorang akuntan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis akuntansi yang akan sangat menentukan posisinya di masyarakat, pemakai jasa dan akan menentukan keberadaannya dalam persaingan di antara rekan profesi dan dari negara lain. Dalam rangka memulihkan kepercayaan investor, saat ini sedang banyak dibicarakan tentang isu *Good Corporate Governance*, yang dianggap sebagai faktor penentunya. Salah satu komponen *Corporate Governance* adalah pelaporan keuangan yang memadai, dimana pada saat ini masih sangat diperlukan perbaikan dan peningkatan terhadap kualitasnya. Hal ini disebabkan di antaranya karena kurangnya persepsi positif dari akuntan di Indonesia (Setyawardani 2009).

Fitriany dan Yulianti (2007), prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya

untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seorang akuntan perusahaan menentukan kualitas teknis penyediaan berbagai keperluan analisis keuangan dan informasi akuntansi bagi pihak manajemen. Seiring dengan perkembangan dunia bisnis para akuntan perusahaan juga akan terus dituntut untuk berinovasi baik secara teknis maupun praktik. Dengan eksistensi tersebut, mereka dapat mempertahankan posisinya sebagai suatu profesi akuntansi profesional. Yudhantoko (2013) menyatakan bahwa, tantangan atas perubahan lingkungan ini tentu akan membawa implikasi terhadap akuntan baik itu akuntan publik ataupun akuntan perusahaan dan juga dunia pendidikan akuntansi. Karena itu timbul perubahan – perubahan yang menyertainya yaitu terhadap peran, prospek dan pendidikan dalam akuntansi manajemen.

Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikutinya (Wicaksono 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Yulianti (2007) mengenai “Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior mengenai Profesi Akuntan pada Program Studi S1 Reguler, S1 Ekstensi, dan rogram Diploma 3”, yang berlokasi di Universitas Indonesia. Hasil penelitian Fitriany dan Yulianti (2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior mengenai profesi akuntan, semakin senior mereka (semakin lama mereka mengikuti pendidikan akuntansi), semakin mereka tidak suka akuntansi dan semakin tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai akuntan. Hasil penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa antar program studi menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Reguler memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa S1 Ekstensi mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Mahasiswa S1 Reguler juga memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa Diploma 3 mengenai akuntan sebagai karir. Persepsi mahasiswa Ekstensi lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa Diploma 3 mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu.

Penelitian Albrecht dan Sack dalam Nazarudin (2008) menunjukkan bahwa penyebab turunnya daya tarik program studi bagi calon mahasiswa adalah *stereotypes* profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki *stereotypes* tersendiri berdasarkan persepsi calon mahasiswa. Calon mahasiswa melihat profesi akuntan merupakan profesi yang kurang menarik, membosankan karena akuntan dianggap selalu berhubungan dengan angka-angka, rutinitas. Demikian pula dengan banyaknya film-film layar lebar yang menguatkan *image* yang kurang menguntungkan bagi profesi akuntan seperti gambaran akuntan sebagai orang yang tidak menarik, berkacamata tebal, *introvert*,

membosankan, terlalu hati-hati, pendiam. *Stereotypes* maupun *image* profesi akuntan menyebabkan calon mahasiswa yang kreatif memandang bahwa profesi akuntan tidak lagi merupakan profesi yang menantang, sehingga program studi akuntansi tidak menjadi prioritas pilihan bagi mereka.

Penelitian – penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan persepsi antar program studi yang berbeda baik junior maupun senior. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak diteliti lebih mendetail tentang penyebab perbedaan persepsi tersebut. Seperti dalam penelitian Handayani (2009) Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T Test* dapat disimpulkan bahwa pada program S1 Reguler terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi junior dan senior mengenai profesi akuntan, yaitu kelompok pernyataan mengenai akuntan sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, dan akuntan sebagai profesi. Dalam penelitian tersebut hanya menyatakan tentang variable yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan persepsi tersebut. Dalam penelitian ini saya ingin menjelaskan dan menganalisa mengapa perbedaan bisa terjadi secara lebih mendetail dengan menggunakan kuisioner yang saya ajukan kepada mahasiswa.

Dalam penelitian ini objek yang saya gunakan adalah mahasiswa program studi akuntansi S1 dan program studi akuntansi D3 Universitas Islam Indonesia (UII). Program akuntansi UII mempunyai keunggulan dalam bidang akuntansi keuangan dan audit syariah, selain itu prodi akuntansi UII juga mengembangkan kurikulum berbasis teknologi dengan memasukan mata kuliah ERP – SAP dan ERP - Government. Sistem pendidikan dirancang untuk mencetak akuntan yang

tidak hanya memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis, namun juga memiliki integritas moral yang tinggi serta dibekali dengan aplikasi nilai-nilai islam. Kurikulum prodi akuntansi juga telah terakreditasi oleh ACCA (Association of Certified Chartered Accountants). Diman akreditasi ini akan memudahkan lulusan prodi akuntansi untuk mendapatkan sertifikat akuntan bertaraf internasional.

Penelitian ini bermaksud melihat dan menganalisa persepsi mahasiswa akuntansi UII karenanya responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan D3 reguler akuntansi yang terbagi atas mahasiswa junior dan senior. Mahasiswa junior yang dipilih adalah mahasiswa semester 1 dan 3 akuntansi dan mahasiswa senior yang dipilih adalah mahasiswa semester 5 ke atas tahun akademik 2017/2018. Pengklasifikasian ini berdasarkan fakta bahwa mahasiswa semester 1 dan 3 baru mendapatkan mata kuliah akuntansi pengantar sedangkan mahasiswa semester 5 keatas sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka saya ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 DAN D3 AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa junior dan mahasiswa senior akuntansi mengenai profesi akuntan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program Studi S1 Reguler DAN D3 akuntansi mengenai profesi akuntan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa junior dan mahasiswa senior terhadap profesi akuntan.
2. Untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa S1 dan mahasiswa D3 terhadap profesi akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat terhadap :

1. Memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab akan berisikan hal-hal berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan beberapa hal diantaranya: populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variable dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil yang diperoleh dari penelitian dan analisa yang telah dilakukan. Hasil yang telah dicapai kemudian

dihubungkan dengan teori yang telah ada maupun penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan ini berisi tentang pembuktian hipotesis dan digunakan sebagai jawaban pertanyaan pada rumusan masalah. Bagian ini juga berisi saran praktis yang diharapkan berguna sebagai masukan bagi pihak lain, termasuk untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Persepsi

Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku (Oviani 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hal yang bersifat subjektif, dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna pada lingkungan mereka. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi individu, baik dari dalam individu maupun dari luar individu.

2.2 Accountant Attitude Scale (AAS)

Untuk persepsi mahasiswa akuntansi pada penelitian ini, penulis melihatnya dari persepsi yang berkaitan dengan profesi akuntan dengan menggunakan Accountant Attitude Scale (AAS) yang dikembangkan oleh Nelson dalam Marriott dalam Jojo (2015) dari aspek/dimensi :

2.2.1 Akuntansi Sebagai Karir.

Dalam berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karier tersebut, sehingga ratio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan.

Menurut Jojo (2015) karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau beberapa organisasi. Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang utama yaitu public accounting, private accounting dan non profit accounting. Profesi akuntan bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

2.2.2 Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu.

Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, Jojo (2015).

2.2.3 Akuntansi Sebagai Profesi.

Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan profesional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan

dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

2.2.4 Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok.

Mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan akhirnya lebih prestisius dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan.

Menurut Arfan dan Ishak (2008) Akuntansi sosial didefinisikan sebagai ”penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dan perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausaha. “ walaupun akuntansi sosial berfokus baik pada kinerja pemerintah maupun pelaku bisnis .akuntansi sosial berarti identifikasi,mengukur, dan melapor hubungan antara bisnis dan lingkungan. Lingkungan bisnis meliputi sumber daya alam, komunitas di mana bisnis tersebut beroperasi, orang-orang yang diperkerjakan, pelanggan, pesaing, dan perusahaan serta kelompok lain yang berurusan dengan bisnis tersebut. Proses proposal dapat bersifat baik internal maupun eksternal.

2.3 Pendidikan Profesi Akuntansi

Profesi akuntan di Indonesia memasuki era baru dengan terbitnya SK Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001. Dengan adanya aturan baru

tersebut sebutan profesi akuntan hanya dapat diberikan kepada mereka yang telah selesai menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Mereka yang lulus PPAk juga berhak mendapatkan nomor register akuntan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara, dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Lulusan pendidikan profesi akuntan berhak menyandang gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat Ak. Kurikulum dan silabus PPAk sebagian besar berisikan materi yang tidak atau belum diberikan pada jenjang strata satu atau berupa aplikasi suatu konsep atau teori. Penyusunan kurikulum dan silabus PPAk juga memperhatikan kebutuhan pengguna jasa akuntan. Kurikulum dan silabus PPAk diharapkan tidak statis, namun dapat terus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan (IAI).

Kurikulum dan silabus Pendidikan Profesi Akuntansi tahun 2009 telah dimutakhirkan sesuai dengan Surat Keputusan KERPA Nomor : KEP45/SK/KERPPA/IAI/IX/2008 tanggal 4 September 2008 tentang Penetapan dan Pemutakhiran Silabus dan Kurikulum PPAk tahun 2008. Penyelenggaraan PPAk

meliputi paling sedikit 21 sks dan paling banyak 40 sks yang ditempuh selama 2 sampai 6 semester (Ikatan Akuntan Indonesia).

2.4 Pengertian Profesi Akuntan

Menurut Handayani (2009) , ciri atau sifat yang melekat pada profesi antara lain (1) adanya keahlian atau keterampilan khusus yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, (2) pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun, (3) adanya komitmen moral yang tinggi yang mana biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi, (4) biasanya orang yang hidup dari profesinya, (5) adanya pengabdian kepada masyarakat,(6) biasanya ada izin khusus untuk bisa menjalankan suatu profesi, dan (7) biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.

Menurut Jojo (2015), akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan stara satu (S1) program studi Akuntansi dan telah menerima gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntan yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapatka izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

2.4.1 Akuntan Publik

Profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik, dan penelitian. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut (Oviani 2014).

2.4.2 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan, Wicaksono (2011).

2.4.3 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi, Soemarso (2004). Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya.

Tugas utama seorang pendidik merupakan pengajaran dan proses pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas maupun di ruang umum proses pembelajaran, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Diperlukan waktu yang lama dan usaha yang keras dalam proses pembelajaran ini. Pembentukan karakter, sifat serta watak seorang akuntan merupakan beban terberat oleh seorang akuntan pendidik. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya, Andersen (2012).

2.4.4 Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, BPKP, BPK, dan Dirjen pajak, Soemarso (2004). Pada lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri Setiyani (2005).

2.4.5 Pendidikan Akuntansi

Sistem pendidikan akuntansi selalu mengalami evolusi dari periode ke periode sejalan dengan perkembangan bisnis yang pada akhirnya disebabkan oleh perubahan teknologi. Pendidikan dan kurikulum akuntansi telah mengalami perkembangan signifikan dalam tiga dekade terakhir. Perhatian semakin difokuskan pada bagaimana pendidikan dapat mengimbangi kebutuhan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tujuan dari sebuah kurikulum adalah membentuk seorang sarjana atau lulusan sebuah program pendidikan dengan kualitas tertentu atau untuk membentuk sarjana yang intelektual sekaligus profesional Ansori dan Sonya (2016).

2.5 Hipotesis

2.5.1 Persepsi antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior mengenai profesi akuntan.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001, profesi akuntan hanya dapat diberikan kepada mereka yang telah selesai menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Mereka yang lulus PPAk juga berhak mendapatkan nomor register akuntan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia. Hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi mahasiswa terhadap profesi. Nilai-nilai yang dianut akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan. Apabila profesi akuntan dipandang sebagai profesi yang penting maka dengan sendirinya pekerjaan yang dilakukan juga akan dianggap penting. Pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan, oleh sebab itu pemahaman seorang calon akuntan sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Dengan demikian kurikulum pembelajaran yang diberikan untuk mahasiswa jenjang pendidikan S1 dan D3 harus mampu mengarahkan pemikiran mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan yang handal dan profesional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Yulianty (2007) yang dilakukan di Universitas Indonesia mendapatkan hasil, terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dan senior pada program studi S1 dan D3. Pada program studi S1, terutama pada pernyataan mengenai akuntan sebagai profesi dan akuntansi sebagai aktifitas kelompok. Untuk pernyataan mengenai akuntan sebagai suatu profesi, skor mahasiswa senior lebih rendah dari pada skor mahasiswa senior yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih tinggi daripada mahasiswa senior. Untuk pernyataan mengenai akuntansi sebagai aktifitas kelompok, skor mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi daripada mahasiswa junior. Penelitian yang dilakukan pada program studi D3 mendapat hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior. Hanya beberapa pernyataan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan seperti mahasiswa junior merasa lebih senang menjadi akuntan dibandingkan dengan mahasiswa senior, mereka merasa menjadi akuntan itu bergengsi.

Pada penelitian yang dilakukan Setyawardani (2009) dan Jojo (2015), mendapatkan hasil bahwa pada program S1 mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Berdasarkan hasil tersebut, seharusnya dalam kurikulum S1 dimasukkan materi ajar yang lebih mendorong minat mahasiswa terhadap profesi akuntan. Minat mahasiswa senior yang rendah untuk mejadi akuntan, bisa jadi karena dalam proses pembelajaran tentang akuntansi, mahasiswa tidak mendapatkan rasa ketertarikan terhadap profesi tersebut. Kesan yang timbul

selama ini mungkin profesi akuntan tidak menarik, melakukan pekerjaan yang membosankan karena harus duduk di belakang meja, atau juga bisa disebabkan oleh manfaat profesi akuntan di lingkungan dan di situasi perekonomian sekarang ini. Mahasiswa mungkin juga menganggap bahwa profesi akuntan tidak memberikan penghasilan yang besar.

H1 = Terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior.

2.5.2 Persepsi antara program studi yang berbeda mengenai profesi akuntan.

Sistem pendidikan akuntansi selalu mengalami evolusi dari periode ke periode sejalan dengan perkembangan . Tujuan dari sebuah kurikulum adalah membentuk seorang sarjana atau lulusan sebuah program pendidikan dengan kualitas tertentu atau untuk membentuk sarjana yang intelektual sekaligus profesional Ansori dan Sonya (2016). Setiap program studi dalam institusi pendidikan pasti memiliki kurikulum yang berbeda, pada proses pengajaran pada program S1 yang lebih menekankan pada penguasaan konseptual, sedangkan program D3 Akuntansi yang lebih cenderung kepada penguasaan teknikal Fitriany dan Yulianti (2007). Menurut keterangan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program studi S1 dan D3 memiliki kurikulum pengajaran yang berbeda sehingga cara pandang dan pola pikir dari mahasiswa dari setiap program studi akan berbeda pula.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Yulianti (2007) yang dilakukan di Universitas Indonesia mendapatkan hasil, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa junior dan senior pada program studi S1 dengan program studi D3. Perbedaan yang paling signifikan terlihat jelas pada pernyataan mahasiswa junior tentang akuntan sebagai karir, persepsi mahasiswa junior D3 lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa junior S1. Sedangkan untuk mahasiswa senior baik program studi S1 dengan D3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H2 = Terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa antar program studi yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan D3 Akuntansi Universitas Islam Indonesia (UII).

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengumpulan data yang langsung ke badan dan individu yang terkait dengan menggunakan kuisoner. Kuisoner yang digunakan saya adopsi dari kuisoner dari penelitian yang dilakukan Fitriany dan Yulianti (2007) yang berjudul Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior mengenai Profesi Akuntan pada Program Studi S1 Reguler, S1 Ekstensi, dan rogram Diploma 3.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 junior dan senior dan D3 Akuntansi junior dan senior sebagai responden. Mahasiswa S1 junior dan D3 junior yang dipilih adalah mahasiswa semester 2 akuntansi dan mahasiswa senior yang dipilih adalah mahasiswa semester 6 akuntansi tahun akademik 2016/2017. Pemilihan ini berdasarkan saya sesuaikan dengan pemikiran dari

Setyawardani (2009) bahwa mahasiswa semester 2 telah mendapat sedikit gambaran tentang aktifitas seorang akuntan. Pemilihan ini didasarkan pada pemikiran bahwa mahasiswa semester 6, yang merupakan mahasiswa tingkat akhir, telah mendapat gambaran yang jelas tentang akuntan, baik aktifitasnya, kode etik yang menjadi pegangan seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya, serta gambaran masa depan profesi seorang akuntan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dipenden

3.3.1.1 Profesi Akuntan

Profesi akuntan di Indonesia memasuki era baru dengan terbitnya SK Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001. Dengan adanya aturan baru tersebut sebutan profesi akuntan hanya dapat diberikan kepada mereka yang telah selesai menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Mereka yang lulus PPAk juga berhak mendapatkan nomor register akuntan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia. Menurut Jojo (2015), akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan stara satu (S1) program studi Akuntansi dan telah menerima gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntan yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapatka izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan

yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Pofesi akuntan diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 5, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan menggunakan 15 pertanyaan seperti yang digunakan Fitriany dan Yulianti (2007) Yulianti (2007) dengan sedikit perubahan oleh penulis.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa terdiri dari sebagai berikut :

3.3.2.2 Akuntansi Sebagai Karir

Dalam berkarier menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karier tersebut, sehingga *ratio* keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan, Yudhantoko (2013). Menurut Jojo (2015) Karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau beberapa organisasi. Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang utama yaitu public accounting, private accounting dan non-profit accounting. Profesi akuntan bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk

memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Akuntansi sebagai karir diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 5, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan menggunakan 3 pertanyaan nomor 9,10, dan 11 seperti yang digunakan Fitriany dan Yulianti (2007) dengan sedikit perubahan oleh penulis.

3.3.2.3 Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, Yudhatoko (2013) dan Jojo (2015). Akuntansi sebagai disiplin ilmu diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 5, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan menggunakan 4 pertanyaan nomor 5, 14, 2, dan 7 seperti yang digunakan Fitriany dan Yulianti (2007) dengan sedikit perubahan oleh penulis.

3.3.2.4 Akuntansi Sebagai Profesi

Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan profesional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada,

Yudhantoko (2013). Menurut Mulyadi (2002) dalam profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat yaitu jasa assurance, jasa attestasi dan jasa non assurance. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakuan oleh anggota profesinya. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan etika profesioal bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik Indonesia. Akuntan sebagai profesi diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 5, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan menggunakan 4 pertanyaan nomor 4, 12, 1, 8, dan 6 seperti yang digunakan Fitrianty dan Yulianti (2007) dengan sedikit perubahan oleh penulis.

3.3.2.5 Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok

Mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan akhirnya lebih prestisius dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan, Yudhantoko (2013). Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok diukur diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 5, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan menggunakan 3 pertanyaan nomor 3, 13, dan 15.

3.4 Metode Analisa

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, sehingga pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan perhitungan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dimana dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dengan tingkat *Signifikansi* 5 persen (Ghozali, 2011). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung

koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* > 0.60 , Ghozali (2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian.

3.4.3 Uji Mann Whitney

Alat analisa yang digunakan adalah *Mann - Whitney U-Test*. Adapun yang menjadi alasan pemilihan alat analisis *Mann - Whitney U-Test* dalam penelitian ini adalah (1) Tipe data ordinal (berbentuk peringkat atau ranking), (2) Data tidak berdistribusi normal dapat dibuktikan pada bentuk diagram data yang tidak berdistribusi normal, Indriana dan Febriana (2009). Data hasil kuesioner dalam penelitian ini merupakan data ordinal karenanya pengujian yang digunakan adalah pengujian non parametrik. Perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan antar dua kelompok sampel yang berbeda karenanya digunakan Uji *Mann Whitney*, Fitriany dan Yulianti (2007).

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data primer berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebar kepada dua kelompok responden yang terdiri dari kelompok mahasiswa S1 Reguler dan Diploma 3. Untuk penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti mendatangi secara langsung dan menggunakan kuisoner online / google form kepada mahasiswa yang bersangkutan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung untuk diisi dan dikembalikan pada saat itu juga dan menggunakan media sosial untuk pengumpulan data.

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah yang disebar	Jumlah yang diterima	%
Kuesioner yang disebar langsung	150	143	95%
Kuesioner online / google form dari mahasiswa UII	100	82	82%
Jumlah	250	225	90%

4.2 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian terhadap validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap tiap-tiap item yang menyusun variabel persepsi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan teknik *Pearson's Correlation Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel corrected item – total correlation) dengan r tabel 0,127. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2011). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Uji Validitas

	Crombach's Alpha	Batasan minimum	Keterangan
K 1	0.846	0.127	Valid
K 2	0.848	0.127	Valid
K 3	0.837	0.127	Valid
K 4	0.842	0.127	Valid
K 5	0.840	0.127	Valid
K 6	0.847	0.127	Valid

K 7	0.852	0.127	Valid
K 8	0.846	0.127	Valid
K 9	0.837	0.127	Valid
K 10	0.839	0.127	Valid
K 11	0.839	0.127	Valid
K 12	0.844	0.127	Valid
K 13	0.845	0.127	Valid
K 14	0.836	0.127	Valid
K 15	0.843	0.127	Valid

K = Kuesioner

Uji validitas terhadap masing-masing pernyataan dari persepsi responden terhadap profesi akuntan dinyatakan bahwa semua pernyataan valid karena nilai r hitung > 0.127.

4.3 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan pedoman pengukuran adalah

jika nilai koefisien alpa diatas 0,67 (Ghozali, 20011). Hasil ujian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan minimum	Keterangan
Akuntansi Sebagai Karir	0.758	0.67	Reliabel
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	0.742	0.67	Reliabel
Akuntansi Sebagai Profesi	0.813	0.67	Reliabel
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	0.776	0.67	Reliabel

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa instrumen variabel penelitian adalah reliabel, karena nilai *Cronbach alpha* hitung $> 0,67$. Pada variabel akuntansi sebagai karir memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.758, variabel akuntansi sebagai disiplin ilmu memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.742, variabel akuntan sebagai profesi memiliki *Cronbach Alpha* 0.813, variabel motivasi memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0.790, dan varibel akuntansi sebagai aktivitas kelompok memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0.776.

4.4 Perbedaan Persepsi Mahasiswa S1 Senior dan Junior

Pada Tabel 4.4 berikut terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior pada program studi S1 pada kelompok akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai Profesi, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok.

Tabel 4.4. Hasil Uji Beda S1 Senior dan S1 Junior

Kelompok	Mahasiswa Junior	Mahasiswa Senior	Asymp. Sig. (2-tailed)	Batas minimum	Keterangan
Akuntansi Sebagai Karir	70.83	81.41	0.162	0,05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	57.57	87.73	0.000	0,05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntan Sebagai Profesi	67.56	82.97	0.044	0,05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	66.68	83.39	0.028	0,05	Terjadi perbedaan yang signifikan

Kelompok akuntansi sebagai karir dengan nilai uji beda 0.162 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa senior dan mahasiswa junior. Akan tetapi persepsi mahasiswa senior (81.41) lebih tinggi dari mahasiswa junior (70.83) hal ini mungkin disebabkan semakin lama mahasiswa mengikuti perkuliahan di kampus membuat mahasiswa yakin terhadap karir di bidang akuntansi. Dengan gelar yang mereka dapat, mereka berharap mendapatkan gaji dan jabatan yang tinggi.

Pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai disiplin ilmu mahasiswa senior (87.73) mempunyai persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior (57.57) dengan nilai uji beda 0.000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa senior dengan junior. Perbedaan persepsi ini dapat terjadi karena semakin banyak mahasiswa akuntansi mendapatkan mata kuliah lanjutan membuat mahasiswa akuntansi semakin berminat berprofesi di bidang akuntansi. Jika diteliti lebih lanjut dilihat dari hasil kuesioner, mahasiswa senior yakin bahwa dalam bidang akuntansi masih dibutuhkan banyak penyesuaian untuk menyelesaikan pekerjaan di bidang akuntansi dibandingkan mahasiswa junior yang menganggap akuntansi bersifat kaku dan tidak membutuhkan penyesuaian karena mereka baru mendapatkan mata kuliah pengantar saja.

Pada kelompok akuntansi sebagai profesi nilai uji beda 0.044 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa senior dengan junior dimana persepsi mahasiswa senior (82.97) lebih tinggi dibanding

mahasiswa junior (67.56). Hal ini kemungkinan dikarenakan mahasiswa senior beranggapan bahwa berprofesi sebagai akuntan cukup menarik dan bergengsi dibanding dengan profesi yang lain seperti penegak hukum atau dokter. Disisi lain keluarga dan teman-teman mereka sangat mendukung mereka jika berprofesi menjadi akuntan.

Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan pula pada kelompok akuntansi sebagai aktivitas kelompok (0.028) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa senior dengan juniornya, dimana persepsi mahasiswa senior (83.39) lebih tinggi dibanding mahasiswa junior (66.68). Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan mahasiswa akuntansi senior beranggapan bahwa seseorang yang berprofesi akuntan tidak hanya fokus pada pekerjaan mereka melainkan mereka sering bekerja dengan orang lain dan dengan profesi yang berbeda pula, dibandingkan mahasiswa junior yang masih beranggapan jika akuntansi bekerja individual dan tidak sering berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima karena terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntansi antara mahasiswa senior dan junior pada program studi S1.

4.5 Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi D3 Senior Dan Junior

Pada Tabel 4.5 berikut terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior pada program studi S1 pada

kelompok akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok dengan p value < 5%

Tabel 4.5 Hasil Uji Beda D3 Senior dan D3 Junior

Kelompok	Mahasiswa Junior	Mahasiswa Senior	Asymp. Sig. (2-tailed)	Batas minimum	Keterangan
Akuntansi Sebagai Karir	35.94	34.92	0.824	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	31.74	40.52	0.068	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntan Sebagai Profesi	35.44	35.58	0.976	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	31.73	40.53	0.063	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan

Dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua kelompok, dimana nilai signifikan kelompok akuntansi sebagai karir (0.824), akuntansi sebagai disiplin ilmu (0.068), akuntansi sebagai profesi (0.976), dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok (0.063).

Pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai karir mahasiswa senior memiliki persepsi yang sedikit lebih rendah (34.92) dari mahasiswa junior (35.94) atau bisa dikatakan tidak ada perbedaan persepsi yang berarti pada mahasiswa senior dan junior. Hal ini mungkin mahasiswa akuntansi pada program D3 sangat yakin dan bangga dengan profesi akuntan baik mahasiswa senior dan junior.

Pada kelompok akuntansi sebagai disiplin ilmu mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi (40.52) dibanding mahasiswa junior (31.72). Jika di lihat dari hasil kuesioner, mahasiswa senior beranggapan bahwa dalam akuntansi membutuhkan banyak penyesuaian dan aturan – aturan yang digunakan, dibandingkan mahasiswa junior yang menganggap akuntansi bersifat kaku dan tidak memerlukan penyesuaian.

Pada kelompok akuntansi sebagai profesi tidak terdapat perbedaan persepsi yang berarti mahasiswa senior dengan mahasiswa junior. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa senior dan junior sangat yakin dan bangga jika mereka berprofesi di bidang akuntan. Mereka juga menganggap profesi akuntan sangat bergengsi dan setara dengan profesi yang lain seperti dokter ataupun ahli hukum.

Pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai aktifitas kelompok, persepsi mahasiswa senior (40.53) lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior (31.73). Walaupun perbedaannya nilainya banyak, tetapi tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa senior dengan junior. Jika dilihat dari hasil kuesioner, hal ini bisa disebabkan mahasiswa senior lebih yakin dan beranggapan bahwa akuntan harus berinteraksi dan bekerja sama dengan profesi lain sedangkan mahasiswa junior masih memiliki keraguan jika profesi di bidang akuntan harus berinteraksi dengan profesi yang lain.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima karena terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntansi antara mahasiswa senior dan junior pada program studi D3.

4.6 Perbedaan Persepsi Mahasiswa S1 dan D3

Pada Tabel 4.6 berikut ini, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior pada program studi S1 pada kelompok akuntansi sebagai karir dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok dengan p value < 5%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda S1 dan D3

Kelompok	Mahasiswa S1	Mahasiswa D3	Asymp. Sig. (2-tailed)	Batas minimum	Keterangan
Akuntansi Sebagai Karir	120.85	95.62	0.006	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	118.21	101.47	0.071	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntan Sebagai Profesi	107.84	124.44	0.073	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	119.49	98.64	0.024	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai karir (0.006) dan kelompok akuntansi sebagai aktivitas kelompok (0.024), yang berarti pada kelompok pertanyaan tersebut terjadi perbedaan yang signifikan antara mahasiswa S1 dengan mahasiswa D3. Perbedaan persepsi pada kelompok akuntansi sebagai karir terjadi karena mahasiswa S1 (120.85) mempunyai perbedaan yang lebih bagus dan mendalam bidang akuntansinya dibanding mahasiswa D3 (101.47). Hal ini mungkin terjadi dikarenakan mahasiswa S1 mendapat pemahaman yang lebih terhadap ilmu yang mereka dapat sehingga mahasiswa S1 merasa lebih tinggi ilmu akuntansinya dan menuntut jabatan dan gaji yang tinggi jika mereka bekerja di perusahaan kelak dibanding mahasiswa D3. Selanjutnya perbedaan terjadi pada kelompok akuntansi sebagai aktivitas kelompok dimana persepsi mahasiswa S1 (119.49) lebih tinggi dibanding mahasiswa D3 (98.64). Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan mahasiswa S1 lebih mendapat banyak tugas kelompok dari dosennya yang membuat mereka beranggapan seorang yang berprofesi dibidang akuntansi memang lebih banyak berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang banyak.

Pada kelompok akuntansi sebagai disiplin ilmu (0.071) dan akuntansi sebagai profesi (0.073) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Akan tetapi pada kelompok akuntansi sebagai disiplin ilmu persepsi mahasiswa S1 (118.21) lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa D3 (101.47). Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa S1 mungkin mendapat ilmu teori yang lebih mendalam sehingga mereka lebih mengetahui konsep dan teori yang ada pada bidang akuntansi di

banding dengan mahasiswa D3. Sedangkan pada kelompok akuntansi sebagai profesi mahasiswa D3 mempunyai persepsi yang lebih tinggi (124.44) dibanding mahasiswa S1 (107.84). Hal ini dapat terjadi mungkin karena mahasiswa D3 lebih menyukai bidang akuntansi dan lebih bangga jika mereka berprofesi di bidang akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima karena terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntansi antara mahasiswa antar program studi S1 dan D3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa S1 senior lebih tinggi dari S1 junior terhadap profesi akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswa senior mempunyai persepsi yang positif terhadap profesi akuntan. Semakin lama mereka menjalankan kuliah pada bidang akuntansi semakin mereka yakin terhadap profesi akuntan. Dari hasil tersebut maka seharusnya dalam kurikulum S1 junior dimasukan materi ajaran yang lebih mendorong mahasiswa tertarik dengan profesi akuntan. Pada program D3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pernyataan mahasiswa D3 senior dengan junior. Akan tetapi jika dilihat dari pernyataan mereka, mahasiswa senior mempunyai persepsi yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa junior pada kelompok akuntansi sebagai disiplin ilmu dan kelompok akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima karena terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntansi antara mahasiswa senior dan junior pada program studi S1 dan D3.

Selanjutnya, dalam penelitian ini diungkapkan bahwa mahasiswa S1 mempunyai persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D3. Terlihat jelas pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok, mahasiswa S1 mempunyai persepsi yang lebih tinggi jika dibandingkan mahasiswa D3. Akan

tetapi pada kelompok pertanyaan akuntansi sebagai profesi, mahasiswa D3 mempunyai persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa S1. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa D3 lebih senang dan bangga jika berprofesi akuntan dibanding mahasiswa S1. Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima karena terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntansi antara mahasiswa antar program studi S1 dan D3.

Jika persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan semakin rendah, dapat diartikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan semakin rendah, maka dikhawatirkan kualitas akuntan dimasa yang akan mendatang akan turun, karena mereka yang mempunyai kemampuan bagus tidak lagi berminat menjadi akuntan. Untuk itu kurikulum yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi UII haruslah bagus dan selalu disesuaikan dengan perkembangan kehidupan yang ada.

5.2 KETERBATASAN

- Banyak mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner yang diberikan dan juga tidak sedikit pula mahasiswa yang menolak jika diajukan kuisioner dengan berbagai alasan.

5.3 SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjangkau lebih banyak responden dan tidak hanya dilakukan pada satu universitas.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memberikan alasan yang lebih tepat pada pengklasifikasian senior dan junior. Mungkin bisa menambahkan mata kuliah yang sudah diambil oleh mahasiswa junior dan senior tidak hanya berdasarkan semester awal dan akhir.
3. Untuk riset atau penelitian selanjutnya juga lebih baik jika setiap pengklasifikasian persepsi mahasiswa menjadi variabel sendiri – sendiri sehingga kelompok akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok menjadi variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori dan Sonya B., 2016. “Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior Dan Mahasiswa Akuntansi Senior Terhadap Akuntan Dan Profesi Akuntansi Pada Program Sarjana Vokasi Di Kota Batam.” *Artikel Indonesia*.
- Andersen, W., 2012. “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan.” Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arfan dan Ishak, 2008. *Akuntansi Keprihalakuan*. Cetakan 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi,S., 2012. “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Jurusan Akuntansi Program S-1 Reguler Dan S-1 Ekstensi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta).” Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fitriany & Yulianti., 2007. “Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Senior dan Junior mengenai Profesi Akuntan pada Program S1 Reguler, S1 Ekstensi dan Program Diploma 3.” Paper dipresentasikan di *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar: 26-28 Juli*.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ke-5. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, F. S., 2009. “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai profesi Akuntan. “ Skeipsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Indriana D., dan Febriana N., 2009. “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S1 Reguler Pagi Dan Program S1 Reguler Sore.” *ISSN 1410-9859*.
- Jojo, M., 2015. “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Semester Akhir terhadap Profesi Akuntan.” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tg. Pinang.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazarudin, I., 2008. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Dan Dampaknya Pada Program Studi Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 1, halaman: 48-65, Januari 2008*.
- Oviani G., 2014. *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Republik Indonesia. *Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.*

Republik Indonesia. *Surat Keputusan KERPA Nomor : KEP45/SK/KERPPA/IAI/IX/2008 tanggal 4 September 2008 tentang Penetapan dan Pemutakhiran Silabus dan Kurikulum PPAk tahun 2008.*

Republik Indonesia. *Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.*

Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

Setiyani, R., 2005. “Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)”. Tesis, Program Studi magister Sains UNDIP.\

Setyawardani, L., 2009.”Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya. ISSN 1411-0393 Ekuitas Vol. 13 No. 1 Maret 2009: 84 – 103.*

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

Yudhantoko, M. B., 2013. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Perusahaan.” Universitas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Wicaksono, E., 2011. “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor – Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan.*”

Wijaya, A. K., 2013. “Persepsi Mahasiswa Senior Dan Junior Terhadap Profesi Akuntan.” Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

<https://www.uui.ac.id/studi/program/sarjana-ekonomi-akuntansi>

LAMPIRAN 1**Kuesioner****INFORMASI RESPONDEN*****KERAHASIAAN JAWABAN DIJAMIN***

Berilah tanda lingkaran (O) pada angka yang anda pilih

1. Program

S-1	D3
1	2

2. Jurusan

Akuntansi
1

3. Angkatan

2014	2016
1	2

4. Jenis Kelamin

Perempuan	Laki-laki
1	2

5. IPK

Kurang dari 2	2 - 2.49	2.5 - 2.99	3 - 3.49	3.5 - 4
1	2	3	4	5

Berilah tanda centang (V) untuk setiap jawaban yang anda pilih. Sejumlah pertanyaan agak sedikit kontroversial, mungkin anda akan bersikap netral, akan tetapi usahakan memilih rating yang lebih menunjukkan believe / feeling (perasaan) anda.

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1. Profesi Akuntan sangat dihormati					
2. Akuntansi hanyalah aktifitas					

mengingat aturan-aturan					
3. Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain					
4. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan					
5. Akuntansi menarik					
6. Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)					
7. Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan conceptual skills atau judgement (penyesuaian)					
8. Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum					
9. Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya					
10. Saya akan senang menjadi seorang akuntan					

11. Akuntan adalah orang-orang yang membosankan					
12. Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan					
13. Para akuntan selalu fokus dengan pekerjaannya sebagai akuntan , mereka jarang bekerja dengan orang lain					
14. Saya suka akuntansi					
15. Akuntan yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang					

LAMPIRAN 2

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL 1	29.29	40.914	.420	.360	.846
SOAL 2	29.05	41.131	.382	.415	.848
SOAL 3	28.85	37.858	.571	.440	.837
SOAL 4	28.96	39.043	.505	.428	.842
SOAL 5	29.18	39.828	.540	.495	.840
SOAL 6	29.08	40.372	.412	.393	.847
SOAL 7	28.76	39.931	.360	.329	.852
SOAL 8	29.08	40.444	.427	.327	.846
SOAL 9	28.94	39.157	.592	.455	.837
SOAL 10	29.12	39.656	.563	.507	.839
SOAL 11	29.23	39.803	.573	.387	.839
SOAL 12	29.08	40.320	.454	.347	.844
SOAL 13	29.04	40.026	.449	.492	.845

SOAL 14	29.10	39.351	.609	.508	.836
SOAL 15	29.35	40.692	.481	.318	.843

LAMPIRAN 3

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Akuntansi Sebagai Karir	24.98	29.375	.692	.758
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	22.65	26.068	.700	.742
Akuntansi Sebagai Profesi	20.89	23.430	.598	.813
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	24.93	29.304	.634	.776

LAMPIRAN 4

Uji Mann Whitney

Beda Persepsi S1 Junior dan Senior

Ranks

Jenjang		N	Mean Rank	Sum of Ranks
X1	S1 Senior	105	81.41	8548.50
	S1 Junior	50	70.83	3541.50
	Total	155		
X2	S1 Senior	105	87.73	9211.50
	S1 Junior	50	57.57	2878.50
	Total	155		
X3	S1 Senior	105	82.97	8712.00
	S1 Junior	50	67.56	3378.00
	Total	155		
X4	S1 Senior	105	83.39	8756.00
	S1 Junior	50	66.68	3334.00

Ranks

	Jenjang	N	Mean Rank	Sum of Ranks
X1	S1 Senior	105	81.41	8548.50
	S1 Junior	50	70.83	3541.50
	Total	155		
X2	S1 Senior	105	87.73	9211.50
	S1 Junior	50	57.57	2878.50
	Total	155		
X3	S1 Senior	105	82.97	8712.00
	S1 Junior	50	67.56	3378.00
	Total	155		
X4	S1 Senior	105	83.39	8756.00
	S1 Junior	50	66.68	3334.00
	Total	155		

Test Statistics^a

	X1	X2	X3	X4
Mann-Whitney U	2266.500	1603.500	2103.000	2059.000
Wilcoxon W	3541.500	2878.500	3378.000	3334.000
Z	-1.397	-3.957	-2.014	-2.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.162	.000	.044	.028

Uji beda persepsi D3 Senior dan Junior

Ranks

	Jenjang	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Akuntansi Sebagai Karir	D3 Senior	30	34.92	1047.50
	D3 Junior	40	35.94	1437.50
	Total	70		
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	D3 Senior	30	40.52	1215.50
	D3 Junior	40	31.74	1269.50
	Total	70		
Akuntan Sebagai Profesi	D3 Senior	30	35.58	1067.50

	D3 Junior	40	35.44	1417.50
	Total	70		
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	D3 Senior	30	40.53	1216.00
	D3 Junior	40	31.73	1269.00
	Total	70		

Test Statistics^a

	Akuntansi Sebagai Karir	Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	Akuntan Sebagai Profesi	Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok
Mann-Whitney U	582.500	449.500	597.500	449.000
Wilcoxon W	1047.500	1269.500	1417.500	1269.000
Z	-.223	-1.824	-.030	-1.860
Asymp. Sig. (2-tailed)	.824	.068	.976	.063

Uji Beda Persepsi S1 dan D3

Ranks

	Program	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Akuntansi Sebagai Karir	S1	155	120.85	18731.50
	D3	70	95.62	6693.50
	Total	225		
Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	S1	155	118.21	18322.00
	D3	70	101.47	7103.00
	Total	225		
Akuntans Sebagai Profesi	S1	155	107.84	16714.50
	D3	70	124.44	8710.50
	Total	225		
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	S1	155	119.49	18520.50
	D3	70	98.64	6904.50
	Total	225		

Test Statistics^a

	Akuntansi Sebagai Karir	Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu	Akuntans Sebagai Profesi	Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok
Mann-Whitney U	4208.500	4618.000	4624.500	4419.500
Wilcoxon W	6693.500	7103.000	16714.500	6904.500
Z	-2.760	-1.808	-1.790	-2.256
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006	.071	.073	.024

a. Grouping Variable: Program

LAMPIRAN 5
Hasil Kuesioner

No Res P	Akuntansi Sebagai Karier				Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu					Akuntan Sebagai Profesi						Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok				Xtot	Kategori Mahasiswa	Program
	SOA L 9	SOA L 10	SOA L 11	X1	SOA L 2	SOA L 5	SOA L 7	SOA L 14	X 2	SOA L 1	SOA L 4	SOA L 6	SOA L 8	SOA L 12	X3	SOA L 3	SOA L 13	SOA L 15	X 4			
1	1	1	1	3	2	2	1	2	7	1	1	1	1	2	6	1	2	1	4	20	Senior	S1
2	2	2	2	6	1	2	4	2	9	1	2	2	3	2	10	2	2	1	5	30	Senior	S1
3	3	3	2	8	2	3	4	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
4	3	2	2	7	1	1	2	2	6	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	29	Senior	S1
5	3	2	1	6	2	3	2	3	10	2	4	2	3	5	16	4	1	4	9	41	Senior	S1
6	2	2	2	6	2	3	2	3	10	2	3	3	2	2	12	2	2	1	5	33	Senior	S1
7	3	3	3	9	4	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14	4	3	2	9	45	Senior	S1
8	1	1	1	3	2	2	2	2	8	2	2	1	2	2	9	2	1	1	4	24	Senior	S1
9	2	1	1	4	2	1	4	1	8	1	1	1	1	2	6	2	1	1	4	22	Senior	S1
10	3	2	4	9	4	3	4	3	14	1	2	1	2	2	8	4	4	4	12	43	Senior	S1
11	2	2	1	5	2	2	4	2	10	1	1	1	2	1	6	3	3	1	7	28	Senior	S1
12	3	3	2	8	2	3	4	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
13	2	2	3	7	3	3	1	3	10	2	2	3	3	2	12	4	3	1	8	37	Senior	S1
14	1	1	1	3	2	2	1	2	7	1	1	1	1	2	6	1	2	1	4	20	Senior	S1
15	2	2	2	6	1	2	4	2	9	1	2	2	3	2	10	2	2	1	5	30	Senior	S1
16	3	3	2	8	2	3	4	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
17	2	2	2	6	2	3	2	3	10	2	3	3	2	2	12	2	2	1	5	33	Senior	S1
18	3	3	3	9	4	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14	4	3	2	9	45	Senior	S1
19	2	2	2	6	1	2	4	2	9	1	2	2	3	2	10	2	2	1	5	30	Senior	S1
20	1	1	1	3	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	16	Senior	S1
21	2	2	1	5	2	2	4	2	10	1	1	1	2	1	6	3	3	1	7	28	Senior	S1

22	4	4	2	10	1	3	2	3	9	4	5	2	4	2	17	4	1	1	6	42	Senior	S1
23	2	1	1	4	4	2	2	2	10	1	4	2	2	2	11	4	2	1	7	32	Senior	S1
24	3	2	3	8	2	2	4	3	11	3	2	2	3	2	12	3	2	2	7	38	Senior	S1
25	4	3	4	11	2	2	4	2	10	2	1	1	3	2	9	2	4	2	8	38	Senior	S1
26	2	2	1	5	2	2	1	1	6	2	2	2	3	2	11	2	2	2	6	28	Senior	S1
27	4	1	2	7	2	1	2	2	7	3	1	2	1	1	8	3	3	2	8	30	Senior	S1
28	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	15	Senior	S1
29	2	2	2	6	2	2	2	3	9	2	3	2	3	3	13	2	2	2	6	34	Senior	S1
30	1	1	1	3	2	2	2	2	8	2	2	1	2	2	9	2	1	1	4	24	Senior	S1
31	2	1	1	4	2	1	4	1	8	1	1	1	1	2	6	2	1	1	4	22	Senior	S1
32	4	4	2	10	1	3	2	3	9	4	5	2	4	2	17	4	1	1	6	42	Senior	S1
33	2	1	1	4	4	2	2	2	10	1	4	2	2	2	11	4	2	1	7	32	Senior	S1
34	3	3	2	8	2	3	4	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
35	3	2	2	7	1	1	2	2	6	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	29	Senior	S1
36	2	2	2	6	1	2	4	2	9	1	2	2	3	2	10	2	2	1	5	30	Senior	S1
37	3	3	2	8	2	3	4	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
38	1	1	1	3	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	16	Senior	S1
39	2	2	2	6	3	3	2	3	11	2	1	2	2	2	9	4	4	2	10	36	Senior	S1
40	2	2	2	6	2	2	4	2	10	2	4	1	2	2	11	3	3	3	9	36	Senior	S1
41	3	3	2	8	2	2	2	3	9	3	2	3	2	1	11	4	4	2	10	38	Senior	S1
42	3	3	2	8	2	2	2	1	7	3	3	3	3	3	15	2	2	1	5	35	Senior	S1
43	2	2	2	6	3	1	2	2	8	2	2	2	2	2	10	4	4	2	10	34	Senior	S1
44	2	2	3	7	3	3	1	3	10	2	2	3	3	2	12	4	3	1	8	37	Senior	S1
45	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Senior	S1
46	3	1	1	5	3	2	3	2	10	1	1	1	2	2	7	2	3	2	7	29	Senior	S1
47	2	3	2	7	2	2	1	2	7	2	3	3	2	3	13	2	2	2	6	33	Senior	S1
48	1	1	1	3	2	1	2	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	17	Senior	S1

49	2	2	2	6	2	2	4	3	11	2	3	1	1	5	12	3	2	2	7	36	Senior	S1
50	2	2	2	6	2	2	4	2	10	2	4	1	2	2	11	3	3	3	9	36	Senior	S1
51	2	2	3	7	2	2	3	2	9	1	2	2	2	2	9	4	2	2	8	33	Senior	S1
52	3	2	3	8	2	2	2	2	8	2	3	1	2	2	10	2	2	2	6	32	Senior	S1
53	3	2	4	9	4	3	4	3	14	1	2	1	2	2	8	4	4	4	12	43	Senior	S1
54	2	1	2	5	3	1	3	1	8	2	1	2	1	1	7	2	3	2	7	27	Senior	S1
55	3	2	2	7	2	2	2	2	8	3	2	2	2	2	11	3	3	2	8	34	Senior	S1
56	2	2	2	6	3	3	2	3	11	2	1	2	2	2	9	4	4	2	10	36	Senior	S1
57	2	2	2	6	3	1	2	2	8	1	2	1	2	2	8	3	3	2	8	30	Senior	S1
58	3	3	2	8	2	2	2	3	9	3	2	3	2	1	11	4	4	2	10	38	Senior	S1
59	2	2	2	6	3	3	2	2	10	2	3	3	1	3	12	2	2	2	6	34	Senior	S1
60	2	1	1	4	2	1	2	1	6	1	2	1	1	1	6	2	2	2	6	22	Senior	S1
61	2	2	3	7	2	3	4	3	12	2	3	2	1	3	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
62	3	2	1	6	2	1	4	2	9	1	2	1	2	2	8	1	2	1	4	27	Senior	S1
63	3	3	2	8	2	2	3	3	10	1	3	2	2	3	11	2	2	1	5	34	Senior	S1
64	4	3	2	9	4	2	4	3	13	3	3	2	3	3	14	3	2	2	7	43	Senior	S1
65	2	2	1	5	2	1	2	2	7	2	2	1	2	2	9	2	2	1	5	26	Senior	S1
66	3	2	2	7	1	1	2	2	6	1	2	2	2	3	10	1	2	1	4	27	Senior	S1
67	3	2	1	6	2	1	4	1	8	3	4	3	2	2	14	3	4	1	8	36	Senior	S1
68	4	3	3	10	2	3	2	4	11	2	4	4	2	3	15	4	2	3	9	45	Senior	S1
69	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	3	2	3	3	13	2	2	4	8	35	Senior	S1
70	2	3	2	7	2	2	2	3	9	3	3	3	3	3	15	2	2	2	6	37	Senior	S1
71	2	2	3	7	2	2	3	2	9	1	2	2	2	2	9	4	2	2	8	33	Senior	S1
72	3	2	3	8	2	2	2	2	8	2	3	1	2	2	10	2	2	2	6	32	Senior	S1
73	2	3	2	7	2	3	2	3	10	3	3	3	3	3	15	2	2	2	6	38	Senior	S1
74	3	1	1	5	3	2	3	2	10	1	1	1	2	2	7	2	3	2	7	29	Senior	S1
75	2	3	2	7	2	2	1	2	7	2	3	3	2	3	13	2	2	2	6	33	Senior	S1

76	1	1	1	3	2	1	2	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	17	Senior	S1
77	2	2	2	6	2	2	4	3	11	2	3	1	1	5	12	3	2	2	7	36	Senior	S1
78	2	2	2	6	2	2	4	2	10	2	4	1	2	2	11	3	3	3	9	36	Senior	S1
79	2	2	3	7	2	2	3	2	9	1	2	2	2	2	9	4	2	2	8	33	Senior	S1
80	2	2	3	7	2	3	4	3	12	2	3	2	1	3	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
81	3	2	1	6	2	1	4	2	9	1	2	1	2	2	8	1	2	1	4	27	Senior	S1
82	3	2	1	6	2	1	4	1	8	3	4	3	2	2	14	3	4	1	8	36	Senior	S1
83	4	3	3	10	2	3	2	4	11	2	4	4	2	3	15	4	2	3	9	45	Senior	S1
84	3	3	2	8	2	3	4	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	7	37	Senior	S1
85	2	2	3	7	3	3	1	3	10	2	2	3	3	2	12	4	3	1	8	37	Senior	S1
86	3	2	2	7	1	1	2	2	6	1	2	2	2	3	10	1	2	1	4	27	Senior	S1
87	2	2	2	6	1	2	4	2	9	1	2	2	3	2	10	2	2	1	5	30	Senior	S1
88	3	2	1	6	2	1	4	1	8	3	4	3	2	2	14	3	4	1	8	36	Senior	S1
89	4	3	3	10	2	3	2	4	11	2	4	4	2	3	15	4	2	3	9	45	Senior	S1
90	3	2	3	8	2	2	4	3	11	3	2	2	3	2	12	3	2	2	7	38	Senior	S1
91	4	3	4	11	2	2	4	2	10	2	1	1	3	2	9	2	4	2	8	38	Senior	S1
92	1	1	1	3	2	2	1	2	7	1	1	1	1	2	6	1	2	1	4	20	Senior	S1
93	2	2	2	6	1	2	4	2	9	1	2	2	3	2	10	2	2	1	5	30	Senior	S1
94	4	4	2	10	1	3	2	3	9	4	5	2	4	2	17	4	1	1	6	42	Senior	S1
95	2	3	2	7	2	3	2	3	10	3	3	3	4	3	16	2	2	3	7	40	Senior	S1
96	3	1	1	5	3	2	3	2	10	1	1	1	2	2	7	2	3	2	7	29	Senior	S1
97	2	2	2	6	2	3	2	3	10	2	3	3	2	2	12	2	2	1	5	33	Senior	S1
98	3	3	3	9	4	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14	4	3	2	9	45	Senior	S1
99	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Senior	S1
100	3	1	1	5	3	2	3	2	10	1	1	1	2	2	7	2	3	2	7	29	Senior	S1
101	2	2	3	7	2	2	3	2	9	1	2	2	2	2	9	4	2	2	8	33	Senior	S1
102	3	2	3	8	2	2	2	2	8	2	3	1	2	2	10	2	2	2	6	32	Senior	S1

103	2	2	3	7	2	2	3	2	9	1	2	2	2	2	9	4	2	2	8	33	Senior	S1
104	3	2	3	8	2	2	2	2	8	2	3	1	2	2	10	2	2	2	6	32	Senior	S1
105	1	1	1	3	2	2	1	2	7	1	1	1	1	2	6	1	2	1	4	20	Senior	S1
106	2	3	2	7	2	1	2	1	6	3	2	3	1	2	11	2	3	1	6	30	Junior	S1
107	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	2	3	1	2	10	3	4	2	9	35	Junior	S1
108	2	2	2	6	2	1	2	1	6	1	2	1	2	1	7	2	1	1	4	23	Junior	S1
109	2	2	2	6	2	2	2	1	7	2	2	2	3	2	11	2	1	1	4	28	Junior	S1
110	2	1	2	5	3	1	3	1	8	2	2	1	1	1	7	3	2	1	6	26	Junior	S1
111	2	2	2	6	2	2	2	3	9	2	3	3	3	2	13	2	2	2	6	34	Junior	S1
112	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	S1
113	3	2	2	7	3	2	3	2	10	2	2	3	1	2	10	2	3	2	7	34	Junior	S1
114	3	2	2	7	3	2	2	1	8	2	2	2	1	2	9	3	3	2	8	32	Junior	S1
115	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	3	1	2	10	2	2	1	5	29	Junior	S1
116	2	5	2	9	2	1	2	1	6	1	2	4	1	1	9	2	2	2	6	30	Junior	S1
117	3	3	2	8	4	3	3	2	12	1	2	3	3	5	14	4	3	2	9	43	Junior	S1
118	2	1	1	4	2	1	2	1	6	3	2	3	2	1	11	2	2	2	6	27	Junior	S1
119	2	2	3	7	3	2	3	2	10	2	2	2	3	3	12	4	3	2	9	38	Junior	S1
120	3	2	3	8	2	3	5	4	14	2	2	2	2	2	10	4	3	2	9	41	Junior	S1
121	2	2	2	6	2	2	4	2	10	3	4	2	2	2	13	2	2	2	6	35	Junior	S1
122	3	2	2	7	3	2	4	2	11	2	3	3	2	3	13	3	2	2	7	38	Junior	S1
123	1	2	2	5	2	3	2	1	8	2	2	2	2	2	10	1	1	2	4	27	Junior	S1
124	2	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	6	1	1	1	3	17	Junior	S1
125	2	2	1	5	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	6	1	1	1	3	18	Junior	S1
126	1	1	1	3	2	1	1	1	5	2	1	1	1	1	6	2	1	1	4	18	Junior	S1
127	3	2	2	7	2	1	3	2	8	2	2	2	1	2	9	2	3	2	7	31	Junior	S1
128	2	2	2	6	2	2	1	1	6	1	2	2	2	2	9	1	1	1	3	24	Junior	S1
129	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	7	1	1	1	3	17	Junior	S1

130	3	2	2	7	3	2	3	2	10	2	2	3	1	2	10	2	3	2	7	34	Junior	S1
131	3	2	2	7	3	2	2	1	8	2	2	2	1	2	9	3	3	2	8	32	Junior	S1
132	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	2	3	1	2	10	3	4	2	9	35	Junior	S1
133	2	2	2	6	2	1	2	1	6	1	2	1	2	1	7	2	1	1	4	23	Junior	S1
134	2	2	2	6	2	2	2	3	9	2	3	3	3	2	13	2	2	2	6	34	Junior	S1
135	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	S1
136	3	2	2	7	3	2	3	2	10	2	2	3	1	2	10	2	3	2	7	34	Junior	S1
137	2	2	2	6	2	1	2	1	6	1	2	1	2	1	7	2	1	1	4	23	Junior	S1
138	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	3	1	2	10	2	2	1	5	29	Junior	S1
139	2	1	1	4	2	1	2	1	6	3	2	3	2	1	11	2	2	2	6	27	Junior	S1
140	2	2	3	7	3	2	3	2	10	2	2	2	3	3	12	4	3	2	9	38	Junior	S1
141	2	2	1	5	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	6	1	1	1	3	18	Junior	S1
142	1	1	1	3	2	1	1	1	5	2	1	1	1	1	6	2	1	1	4	18	Junior	S1
143	3	2	2	7	2	1	3	2	8	2	2	2	1	2	9	2	3	2	7	31	Junior	S1
144	2	5	2	9	2	1	2	1	6	1	2	4	1	1	9	2	2	2	6	30	Junior	S1
145	3	3	2	8	4	3	3	2	12	1	2	3	3	5	14	4	3	2	9	43	Junior	S1
146	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	2	3	1	2	10	3	4	2	9	35	Junior	S1
147	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	S1
148	1	2	2	5	2	3	2	1	8	2	2	2	2	2	10	1	1	2	4	27	Junior	S1
149	3	3	2	8	4	3	3	2	12	1	2	3	3	5	14	4	3	2	9	43	Junior	S1
150	3	2	2	7	3	2	3	2	10	2	2	3	1	2	10	2	3	2	7	34	Junior	S1
151	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	1	2	1	4	16	Junior	S1
152	2	1	2	5	2	1	1	1	5	1	2	2	2	2	9	2	1	1	4	23	Junior	S1
153	2	1	1	4	2	1	2	1	6	1	1	1	2	2	7	2	1	1	4	21	Junior	S1
154	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	15	Junior	S1
155	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	15	Junior	S1
156	3	3	2	8	2	2	4	2	10	2	2	3	3	3	13	2	3	2	7	38	Senior	D3

157	2	3	1	6	2	2	1	2	7	2	1	2	3	2	10	1	1	2	4	27	Senior	D3
158	2	3	2	7	2	1	4	2	9	1	2	3	4	1	11	2	2	2	6	33	Senior	D3
159	1	2	1	4	1	1	3	3	8	3	2	1	3	1	10	3	2	1	6	28	Senior	D3
160	2	2	1	5	2	3	2	2	9	2	1	1	2	3	9	3	2	3	8	31	Senior	D3
161	3	1	2	6	3	2	2	3	10	3	2	3	2	2	12	2	3	2	7	35	Senior	D3
162	3	2	3	8	2	2	2	2	8	3	3	1	5	2	14	2	2	2	6	36	Senior	D3
163	2	1	2	5	2	2	1	2	7	2	2	2	4	2	12	2	1	2	5	29	Senior	D3
164	2	2	1	5	1	1	2	2	6	2	1	3	3	1	10	1	1	1	3	24	Senior	D3
165	2	2	1	5	2	2	2	3	9	1	1	2	2	1	7	1	2	2	5	26	Senior	D3
166	1	2	2	5	3	1	2	3	9	2	2	3	2	2	11	2	2	2	6	31	Senior	D3
167	1	2	2	5	2	2	3	2	9	2	4	2	3	2	13	3	2	3	8	35	Senior	D3
168	2	1	1	4	1	4	1	3	9	3	1	3	2	1	10	3	3	2	8	31	Senior	D3
169	3	2	1	6	1	2	3	2	8	2	3	3	2	3	13	4	1	1	6	33	Senior	D3
170	2	3	2	7	2	3	2	3	10	1	2	1	2	2	8	1	2	2	5	30	Senior	D3
171	2	3	2	7	1	2	2	3	8	1	2	3	4	2	12	2	2	2	6	33	Senior	D3
172	2	3	3	8	3	2	3	2	10	2	3	1	3	2	11	1	2	2	5	34	Senior	D3
173	3	2	1	6	2	2	2	3	9	2	2	3	2	1	10	4	3	3	10	35	Senior	D3
174	1	2	2	5	3	3	1	3	10	3	1	3	2	2	11	2	2	3	7	33	Senior	D3
175	2	3	2	7	1	1	2	2	6	1	2	1	2	2	8	1	2	1	4	25	Senior	D3
176	2	2	2	6	1	2	2	1	6	2	1	3	1	3	10	1	1	2	4	26	Senior	D3
177	1	2	2	5	2	2	2	2	8	1	1	3	1	3	9	2	1	2	5	27	Senior	D3
178	1	1	1	3	3	4	3	3	13	3	2	2	3	1	11	2	3	2	7	34	Senior	D3
179	2	1	3	6	2	1	4	3	10	2	2	2	2	3	11	3	3	2	8	35	Senior	D3
180	2	2	1	5	2	2	2	2	8	2	3	3	1	1	10	3	2	2	7	30	Senior	D3
181	1	1	2	4	2	2	1	2	7	1	3	3	2	2	11	2	2	1	5	27	Senior	D3
182	1	1	2	4	1	1	1	2	5	2	1	2	2	2	9	2	1	2	5	23	Senior	D3
183	2	2	2	6	3	2	2	3	10	3	2	3	2	1	11	4	2	2	8	35	Senior	D3

184	4	2	1	7	2	1	3	2	8	2	4	1	2	2	11	3	2	2	7	33	Senior	D3
185	4	3	2	9	2	1	4	3	10	1	3	1	3	3	11	2	3	3	8	38	Senior	D3
186	2	2	2	6	2	1	2	2	7	1	3	2	2	3	11	2	2	1	5	29	Junior	D3
187	2	2	1	5	1	1	2	2	6	2	2	2	2	2	10	1	2	2	5	26	Junior	D3
188	2	2	2	6	2	2	1	2	7	2	2	2	2	2	10	2	1	2	5	28	Junior	D3
189	1	1	1	3	2	2	1	1	6	2	2	1	1	1	7	3	1	1	5	21	Junior	D3
190	2	2	2	6	3	3	1	2	9	1	2	3	2	2	10	2	2	1	5	30	Junior	D3
191	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	D3
192	2	2	2	6	2	3	2	2	9	3	3	3	2	2	13	3	2	2	7	35	Junior	D3
193	2	2	2	6	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	29	Junior	D3
194	3	3	3	9	2	2	3	3	10	2	3	3	3	3	14	1	3	2	6	39	Junior	D3
195	2	2	2	6	4	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	1	2	5	31	Junior	D3
196	2	2	2	6	3	3	2	2	10	2	3	2	3	2	12	3	2	1	6	34	Junior	D3
197	2	1	1	4	2	2	1	2	7	1	2	1	2	2	8	2	2	2	6	25	Junior	D3
198	1	2	2	5	2	2	2	2	8	2	2	2	2	3	11	1	1	2	4	28	Junior	D3
199	2	2	2	6	2	3	2	2	9	3	2	3	2	2	12	1	1	1	3	30	Junior	D3
200	2	2	2	6	1	2	1	1	5	1	2	2	2	1	8	2	2	2	6	25	Junior	D3
201	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	D3
202	1	1	1	3	2	1	2	2	7	1	1	1	1	2	6	2	2	2	6	22	Junior	D3
203	2	2	2	6	2	2	1	2	7	1	3	2	1	3	10	1	2	1	4	27	Junior	D3
204	2	2	2	6	1	2	2	2	7	2	3	2	2	2	11	2	1	2	5	29	Junior	D3
205	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	3	3	2	12	2	2	2	6	32	Junior	D3
206	2	2	2	6	3	2	2	2	9	2	2	3	2	2	11	2	2	2	6	32	Junior	D3
207	2	2	2	6	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	10	1	2	2	5	28	Junior	D3
208	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	2	3	3	8	44	Junior	D3
209	2	2	2	6	2	3	2	2	9	2	2	3	2	2	11	1	2	1	4	30	Junior	D3
210	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	3	2	3	2	12	2	1	2	5	31	Junior	D3

211	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	D3
212	3	3	3	9	3	4	3	4	14	3	4	4	4	3	18	3	3	3	9	50	Junior	D3
213	2	2	2	6	2	3	2	2	9	3	2	3	2	2	12	2	1	2	5	32	Junior	D3
214	1	2	1	4	1	2	2	2	7	2	3	2	3	2	12	1	2	2	5	28	Junior	D3
215	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	3	2	2	3	12	2	2	2	6	32	Junior	D3
216	2	2	2	6	1	2	2	2	7	2	3	2	2	2	11	2	1	2	5	29	Junior	D3
217	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	3	3	2	12	2	2	2	6	32	Junior	D3
218	2	2	2	6	3	2	2	2	9	2	2	3	2	2	11	2	2	2	6	32	Junior	D3
219	2	1	1	4	2	2	1	2	7	1	2	1	2	2	8	2	2	2	6	25	Junior	D3
220	1	2	2	5	2	2	2	2	8	2	2	2	2	3	11	1	1	2	4	28	Junior	D3
221	2	2	2	6	1	2	1	1	5	1	2	2	2	1	8	2	2	2	6	25	Junior	D3
222	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	D3
223	1	1	1	3	2	1	2	2	7	1	1	1	1	2	6	2	2	2	6	22	Junior	D3
224	2	2	2	6	1	2	2	2	7	2	3	2	2	2	11	2	1	2	5	29	Junior	D3
225	2	2	2	6	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	2	6	30	Junior	D3